

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kota Batam

Dhea Ardin Virginayu¹, Hajan Hidayat, S.psi, M.M²

ardinedhea@gmail.com¹, hajan@polibatam.ac.id²

Administrasi Bisnis Terapan¹, Administrasi Bisnis Terapan²,

Politeknik Negeri Batam

ABSTRAK

Perubahan kondisi pasar kerja dan meningkatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan mendorong pentingnya pengembangan kewirausahaan sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan peluang ekonomi, khususnya bagi Generasi Z. Minat berwirausaha tidak hanya berkaitan dengan faktor individu, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 210 responden Generasi Z yang berdomisili di Kota Batam dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha secara parsial. Ketiga variabel tersebut juga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha Generasi Z berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman kewirausahaan, dorongan internal, serta dukungan dari lingkungan keluarga. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan pendidikan kewirausahaan, penguatan motivasi individu, dan dukungan keluarga dalam mendorong minat berwirausaha Generasi Z di Kota Batam.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha, Generasi Z.

ABSTRACT

Changes in labor market conditions and increasing competition for employment opportunities have highlighted the importance of entrepreneurship development as an alternative for creating economic opportunities, particularly among Generation Z. Entrepreneurial intention is influenced not only by individual factors but also by education and the social environment. This study aims to analyze the effects of entrepreneurship education, motivation, and family environment on entrepreneurial intention among Generation Z in Batam City. This study employed a quantitative approach using a survey method. Data

were collected through questionnaires from 210 Generation Z respondents residing in Batam City using purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 27. The results show that entrepreneurship education, motivation, and family environment have positive and significant effects on entrepreneurial intention individually. These three variables also have a significant effect on entrepreneurial intention simultaneously. The findings indicate that entrepreneurial intention among Generation Z is associated with entrepreneurial knowledge and experience, internal motivation, and support from the family environment. This study highlights the importance of developing entrepreneurship education, strengthening individual motivation, and providing family support to encourage entrepreneurial intention among Generation Z in Batam City.

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation, Family Environment, Entrepreneurial Intention, Generation Z.

1. Pendahuluan

Perubahan dinamika pasar kerja di Indonesia menjadi salah satu tantangan bagi kelompok usia produktif dalam memperoleh kesempatan kerja yang memadai. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak sepenuhnya diimbangi oleh pertumbuhan kesempatan kerja menyebabkan persaingan dalam memasuki dunia kerja semakin meningkat (BPS, 2025). Kondisi tersebut mendorong perlunya alternatif lain melalui pengembangan aktivitas kewirausahaan sebagai salah satu bentuk penciptaan peluang ekonomi. Menjadi salah satu kawasan industri dan perdagangan utama di Indonesia, Kota Batam mempunyai aktivitas ekonomi yang berkembang. Namun, perkembangan tersebut belum sepenuhnya menghilangkan tantangan ketenagakerjaan. Data tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kota Batam masih mencapai 7,57%, sehingga diperlukan upaya untuk memperluas alternatif ekonomi bagi masyarakat usia produktif. (Tingkat Pengangguran Batam Alami Penurunan, 2025).

Kewirausahaan bukan sekedar berhubungan terhadap aktivitas membangun usaha, namun juga menggambarkan kemampuan seseorang untuk mengenali peluang, mengambil keputusan, dan mengembangkan nilai ekonomi baru. Oleh karena itu, peningkatan minat berwirausaha pada generasi muda menjadi aspek penting karena dapat berhubungan dengan kesiapan mereka dalam menciptakan alternatif pekerjaan di masa depan. Kemampuan dalam mengenali peluang, mengembangkan inovasi, dan mengelola sumber daya menjadi aspek penting dalam membangun aktivitas bisnis yang berkelanjutan (Mulyadi & Laily, 2024). Perkembangan sektor UMKM menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan memiliki kontribusi penting dalam perekonomian

Kota Batam. Berdasarkan data Satu Data Kota Batam, (2025), jumlah UMKM mencapai 75.575 unit hingga akhir tahun 2024 dengan kemampuan menyerap 156.997 tenaga kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan, khususnya pada generasi muda, memiliki peluang untuk terus ditingkatkan.

Kedekatan Generasi Z dengan teknologi digital memberikan karakteristik tersendiri dalam konteks kewirausahaan. Kemampuan menggunakan teknologi, mengakses informasi, serta beradaptasi dengan perubahan menjadi modal yang dapat mendukung munculnya minat terhadap aktivitas bisnis. Namun, minat berwirausaha tidak tercipta dengan otomatis, tetapi ditentukan oleh sejumlah faktor internal maupun eksternal. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), keputusan seseorang dalam melaksanakan sebuah tindakan tidak hanya ditentukan oleh evaluasi pribadi terhadap tindakan tersebut, tetapi juga oleh pengaruh sosial dan keyakinan mengenai kemampuan diri dalam melakukannya (Ajzen, 2020). Perspektif ini relevan digunakan untuk menjelaskan bagaimana minat berwirausaha dapat terbentuk melalui faktor pendidikan, motivasi, serta lingkungan keluarga.

Pendidikan kewirausahaan berperan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman tentang peluang usaha sehingga dapat meningkatkan kesiapan individu dalam berwirausaha (Latip et al., 2023). Selain itu, motivasi menjadi faktor penting karena berkaitan dengan dorongan individu untuk mencapai kemandirian ekonomi dan keberhasilan usaha (Fathiyannida & Erawati, 2021). Lingkungan keluarga juga memiliki peran sebab keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang memberikan dukungan, nilai, dan pandangan pada pilihan karier seseorang (Rengganis et al., 2022).

Penelitian terdahulu mengindikasikan jika pendidikan kewirausahaan, motivasi, serta lingkungan keluarga berdampak pada minat berwirausaha. Latip et al., (2023) dan Diansyah & Rahmawati, (2023) menemukan jika ketiga variabel tersebut berdampak positif serta signifikan pada minat berwirausaha. Namun, studi lain mengindikasikan temuan yang berbeda, seperti Fathiyannida & Erawati, (2021) yang menemukan pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif, serta Mulyadi & Laily, (2024) yang menemukan lingkungan keluarga tidak berdampak signifikan pada minat berwirausaha.

Perbedaan temuan studi tersebut mengindikasikan terdapatnya *research gap* mengenai konsistensi pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi, serta lingkungan keluarga pada minat berwirausaha. Selain itu, studi sebelumnya masih dilaksanakan pada berbagai objek dan wilayah berbeda sehingga diperlukan kajian pada Generasi Z di Kota Batam yang memiliki karakteristik sebagai kota industri dengan perkembangan UMKM yang besar. Studi yang dilaksanakan mempunyai tujuan dalam menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z di Kota Batam.

2. Kajian Literatur

2.1 Grand Theory: Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka teoritis untuk menjelaskan proses terbentuknya minat individu sebelum melakukan suatu perilaku. Ajzen, (2020) menjelaskan bahwa intensi seseorang ditentukan oleh tiga aspek utama, yakni “*attitude toward behavior, subjective norm, dan perceived behavioral control. Attitude toward behavior*” menginterpretasikan sikap seseorang pada sebuah tindakan, *subjective norm* berhubungan terhadap dukungan sosial dari lingkungan sekitar, sedangkan *perceived behavioral control* menggambarkan pandangan seseorang tentang kemampuan dalam melaksanakan sebuah perilaku (Ajzen, 2020).

Penerapan TPB dalam penelitian kewirausahaan relevan karena keputusan seseorang untuk menjadi wirausahawan umumnya melalui proses pertimbangan sebelum diwujudkan dalam tindakan nyata. Liñán & Chen, (2009) menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* berkaitan dengan sikap terhadap kewirausahaan, pengaruh sosial, serta persepsi individu mengenai kemampuan menjalankan usaha. Sehingga, minat berwirausaha pada studi yang dilaksanakan dilihat menjadi *entrepreneurial intention*, sedangkan pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang memberikan pengaruh pada terbentuknya minat tersebut.

2.2 Pendidikan Kewirausahaan terhadap Perceived Behavioral Control

Pendidikan kewirausahaan dipahami menjadi proses pembelajaran yang bertujuan membangun kemampuan seseorang dalam memahami aktivitas bisnis. Melalui pendidikan kewirausahaan, individu memperoleh wawasan mengenai peluang usaha, pengelolaan bisnis, serta

keterampilan yang dapat meningkatkan kesiapan dalam menjalankan usaha. Berdasarkan perspektif TPB, pendidikan kewirausahaan memiliki keterkaitan dengan *perceived behavioral control* karena pengalaman belajar yang diperoleh individu dapat meningkatkan rasa percaya terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi proses kewirausahaan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat membangun sikap positif pada kewirausahaan (*attitude toward behavior*) dengan pemahaman tentang manfaat dan peluang menjadi seorang wirausahawan (Astuti & Anindya Putri, 2023; Handiman et al., 2022).

Safitri & Nugraha, (2022) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat dilihat melalui kemampuan pembelajaran dalam membangun ketertarikan terhadap kewirausahaan, mengenali peluang bisnis, mengembangkan kepemimpinan, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi individu. Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan kewirausahaan diperkirakan mampu meningkatkan minat berwirausaha individu.

H1: “Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z di Kota Batam”.

2.3 Motivasi terhadap *Attitude Toward Behavior*

Motivasi berwirausaha adalah dorongan yang mengakibatkan individu tertarik dan memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas kewirausahaan. Dalam TPB, motivasi berhubungan dengan *attitude toward behavior* karena dorongan internal individu dapat memengaruhi bagaimana seseorang menilai kewirausahaan sebagai suatu pilihan yang memberikan manfaat dan peluang pengembangan diri. Kim-Soon et al., (2016) menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan memiliki hubungan dengan niat kewirausahaan melalui konstruk TPB. Selain itu, Solesvik (2013) dalam Penelitian Safitri & Nugraha, (2022) menjelaskan bahwa motivasi kewirausahaan dapat dilihat dari keinginan menjadikan bisnis sebagai karier, menjadi individu yang mandiri, memiliki ide bisnis, meningkatkan kemampuan finansial, serta mencapai kesuksesan.

H2: “Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z di Kota Batam”.

2.4 Lingkungan Keluarga terhadap *Subjective Norm*

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor sosial yang bisa memengaruhi cara individu memandang pilihan karier, termasuk keputusan untuk berwirausaha. Interaksi keluarga melalui

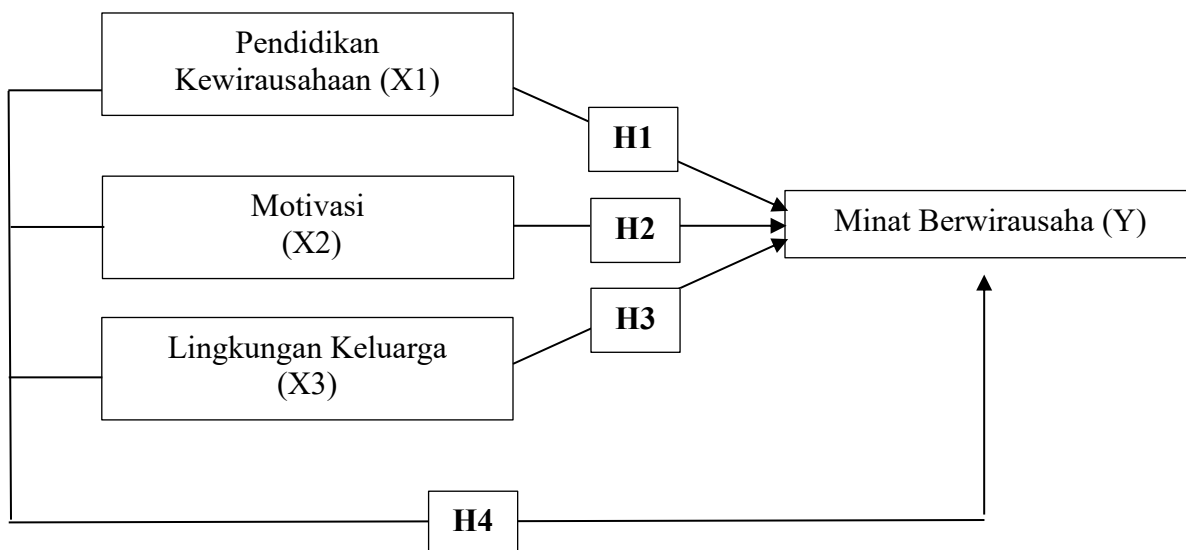
dukungan, pengalaman, dan pandangan mengenai kewirausahaan dapat membentuk persepsi individu terhadap pilihan tersebut. Dalam TPB, lingkungan keluarga dapat dikaitkan dengan *subjective norm* karena keluarga termasuk kelompok referensi yang dapat memengaruhi keyakinan individu mengenai penerimaan sosial terhadap keputusan berwirausaha. Liñán & Chen, (2009) menjelaskan bahwa keluarga termasuk kelompok referensi yang dapat memengaruhi norma subjektif dalam pembentukan intensi kewirausahaan. Dukungan keluarga berupa dorongan, nasihat, persetujuan, maupun pengalaman usaha keluarga dapat memperkuat keinginan individu untuk berwirausaha.

H3: “Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z di Kota Batam”.

2.5 Minat Berwirausaha terhadap *Behavioral Intention*

Minat berwirausaha merupakan keinginan, niat, dan kesiapan seseorang untuk memilih serta menjalankan usaha. Dalam TPB, minat berwirausaha termasuk dalam konstruk *behavioral intention* yang menjadi tahap sebelum individu melakukan perilaku nyata. Kian tinggi niat individu dalam berwirausaha, maka kian tinggi peluang individu tersebut menjalankan kegiatan kewirausahaan (Liñán & Chen, 2009).

H4: “Pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z di Kota Batam”.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X1), motivasi (X2) dan lingkungan keluarga (X3) terhadap minat berwirausaha (Y) Generasi Z di Kota Batam. Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh langsung melalui instrumen kuesioner dari responden yang sesuai karakteristik sampel. Minat berwirausaha diteliti sebagai variabel dependen, sementara tiga faktor lainnya menjadi variabel independen.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	1. Pendidikan kewirausahaan mendorong saya untuk berwirausaha	Likert 1 – 5	Hasan, (2020)
	2. Pendidikan kewirausahaan membuat saya memahami peluang bisnis di lingkungan sekitar		
	3. Pendidikan kewirausahaan mengembangkan jiwa kepemimpinan saya		
	4. Pendidikan kewirausahaan yang saya peroleh membuat saya lebih kreatif		
	5. Pendidikan kewirausahaan yang saya peroleh membawa inovasi dalam diri saya		
Motivasi (X2)	1. Berinvestasi pada usaha kecil atau menengah sebagai karier yang disukai	Likert 1 – 5	Solesvik, (2013)

	2. Ingin memulai usaha agar dapat mengatur diri sendiri dan mandiri 3. Ingin menjalankan usaha untuk mewujudkan ide bisnis 4. Ingin menjadi wirausahawan untuk meningkatkan kemampuan finansial 5. Ingin memulai usaha untuk mencapai kesuksesan		
Lingkungan Keluarga (X3)	1. Keluarga saya menyarankan saya menjadi wirausahawan 2. Keluarga terdekat saya merekomendasikan saya untuk memulai usaha 3. Orang-orang penting dalam keluarga saya menyarankan saya untuk menjadi wirausahawan 4. Saya mendapat dukungan dari keluarga saya untuk menjalankan usaha 5. Orang tua saya sangat mendukung keputusan saya untuk memulai usaha	Likert 1 – 5	Heuer dan Kolvereid, (2014)
Minat Berwirausaha (Y)	1. Saya lebih menyukai aktivitas yang tidak terikat	Likert 1 – 5	Heuer dan Kolvereid, (2014)

-
- pada rutinitas yang membosankan
 2. Tujuan saya adalah menjadi wirausahawan
 3. Saya bertekad memulai usaha pada masa depan
 4. Saya telah mempertimbangkan secara serius untuk menjadi wirausahawan
 5. Saya ingin memperoleh pendapatan yang lebih baik
 6. Saya lebih memilih menjadi wirausahawan daripada bekerja untuk orang lain
-

Sumber: Data diolah Peneliti berdasarkan Safitri & Nugraha, (2022).

Pemilihan responden dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Batam dengan rentang tahun kelahiran 1997–2012. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendekatan Hair et al. (2017), yaitu minimal 5 hingga 10 kali jumlah indikator yang digunakan. Berdasarkan jumlah indikator tersebut, kebutuhan sampel dalam penelitian ini berkisar antara 105 hingga 210 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan Google Forms. Setiap indikator variabel diukur menggunakan skala Likert 1 – 5. Instrumen penelitian ini dikembangkan dari indikator-indikator penelitian terdahulu untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha. Pengolahan data dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan analisis meliputi pengujian kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda (uji t, uji F, dan koefisien determinasi). Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai profil dan distribusi sampel berdasarkan aspek demografis, yang meliputi jenis kelamin, tahun kelahiran, tingkat pendidikan terakhir, status pernikahan, dan pekerjaan orang tua. Penyajian data demografis ini bertujuan untuk memberikan latar belakang yang jelas mengenai sampel penelitian, sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi hasil penelitian. Profil karakteristik responden secara rinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	164	78,1
Laki-laki	46	21,9
Tahun Kelahiran		
1997 – 1999	9	4,3
2000 – 2004	169	80,5
2005 – 2008	30	14,3
2009 – 2012	2	1
Pendidikan Terakhir		
SMA/SMK	132	62,9
Diploma	53	25,2
S1	22	10,5
Lainnya	3	1,4
Status		
Belum Menikah	204	97,1
Menikah	6	2,9
Pekerjaan Orang Tua		
Karyawan Swasta	125	59,5
Wirausaha	69	32,9
PNS	4	1,9
Lainnya	12	5,7

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2. Distribusi 210 responden menunjukkan dominasi perempuan sebanyak 164 orang (78,1%), sedangkan laki-laki berjumlah 46 orang (21,9%). Berdasarkan tahun kelahiran, mayoritas responden berada pada rentang 2000–2004 (80,5%), diikuti rentang 2005–2008 (14,3%), 1997–1999 (4,3%), dan 2009–2012 (1,0%). Dari aspek pendidikan terakhir,

sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/SMK (62,9%), diikuti Diploma (25,2%), S1 (10,5%), dan lainnya (1,4%). Berdasarkan status pernikahan, hampir seluruh responden belum menikah (97,1%). Sementara itu, latar belakang pekerjaan orang tua didominasi oleh karyawan swasta (59,5%) dan wirausaha (32,9%), sedangkan sisanya bekerja sebagai PNS (1,9%) dan sektor lainnya (5,7%).

Secara umum, sampel penelitian ini didominasi oleh Generasi Z perempuan usia muda (kelahiran 2000–2004), berpendidikan SMA/SMK, belum menikah, serta memiliki latar belakang orang tua yang bekerja di sektor swasta dan wirausaha..

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi pada setiap variabel yang dianalisis. Analisis ini digunakan untuk melihat pola kecenderungan respons yang diberikan oleh responden sekaligus mengetahui tingkat variasi atau penyebaran data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha. Hasil pengolahan analisis deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 3., 4., 5. & 6.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Variabel	Pernyataan		Skor Jawaban										Mean
			STS		TS		N		S		SS		
			1		2		3		4		5		
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	X1.1	Pendidikan kewirausahaan yang saya peroleh mendorong saya untuk memiliki keinginan berwirausaha	3	1,4%	3	1,4%	21	10%	100	47,6%	83	39,5%	4,22
	X1.2	Pendidikan kewirausahaan membantu saya mengenali peluang usaha yang sesuai dengan tren dan	2	1%	5	2,4%	13	6,2%	114	54,3%	76	36,2%	4,22

		kebutuhan di lingkungan sekitar Pendidikan kewirausahaan membantu saya mengenali peluang usaha yang sesuai dengan tren dan kebutuhan di lingkungan sekitar											
	X1.3	Pendidikan kewirausahaan mengembangkan kemampuan kepemimpinan saya dalam merencanakan suatu usaha	3	1,4%	5	2,4%	23	11%	84	40,0%	95	45,2%	4,24
	X1.4	Pendidikan kewirausahaan membuat saya lebih kreatif dalam menemukan ide-ide usaha	2	1%	3	1,4%	14	6,7%	97	46,2%	94	44,8%	4,32
	X1.5	Pendidikan kewirausahaan mendorong saya untuk menghasilkan inovasi dalam kegiatan atau rencana usaha	2	1%	4	1,9%	23	11%	86	41,0%	95	45,2%	4,28
Mean Variabel													4,26
Std. Deviasi													0,74

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3. Melalui analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,26 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan dan kesiapan untuk berwirausaha. Pernyataan X1.1, yaitu “Pendidikan kewirausahaan yang saya peroleh mendorong

saya untuk memiliki keinginan berwirausaha” dan X1.2, yaitu “Pendidikan kewirausahaan membantu saya mengenali peluang usaha yang sesuai dengan tren dan kebutuhan di lingkungan sekitar” memperoleh nilai rata-rata paling rendah sebesar 4,22. Sebaliknya, nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,32 diperoleh pada pernyataan X1.4, yaitu “Pendidikan kewirausahaan membuat saya lebih kreatif dalam menemukan ide-ide usaha.” Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan mengenali peluang, serta mendorong responden untuk memiliki keinginan dalam menciptakan dan mengembangkan usaha.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi

Variabel	Pernyataan		Skor Jawaban										Mean
			STS		TS		N		S		SS		
			1		2		3		4		5		
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Motivasi (X2)	X2.1	Saya tertarik menjadikan usaha kecil atau menengah sebagai pilihan karier pada masa depan.	1	0,5%	7	3,3%	39	18,6%	76	36,2%	87	41,4%	4,15
	X2.2	Saya ingin memulai usaha agar dapat bekerja secara mandiri dan mengatur diri sendiri.	1	0,5%	6	2,9%	32	15,2%	67	31,9%	104	49,5%	4,27
	X2.3	Saya ingin menjalankan usaha untuk mewujudkan ide bisnis yang saya miliki.	1	0,5%	6	2,9%	28	13,3%	79	37,6%	95	45,7%	4,25
	X2.4	Saya termotivasi menjadi wirausahawan untuk meningkatkan kondisi finansial saya.	1	0,5%	6	2,9%	25	11,9%	90	42,9%	994	41,9%	4,23

	X2.5	Saya ingin memulai usaha karena ingin mencapai kesuksesan melalui kemampuan sendiri.	2	1%	5	2,4%	22	10,5%	80	38,1%	95	48,1%	4,30
Mean Variabel													4,27
Std. Deviasi													0,70

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4. Melalui analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa variabel Motivasi memiliki nilai rata-rata sebesar 4,27 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat minat yang tinggi untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier serta memiliki keinginan untuk memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri. Pernyataan Y1.1, yaitu *“Saya tertarik menjadikan usaha kecil atau menengah sebagai pilihan karier pada masa depan”* memperoleh nilai rata-rata paling rendah sebesar 4,20. Sebaliknya, nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,32 diperoleh pada pernyataan Y1.5, yaitu *“Saya ingin memulai usaha karena ingin mencapai kesuksesan melalui kemampuan sendiri.”* Hasil tersebut mengindikasikan bahwa responden memiliki dorongan yang kuat untuk berwirausaha, terutama karena adanya keinginan mencapai keberhasilan melalui kemampuan dan usaha secara mandiri.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel	Pernyataan		Skor Jawaban										Mean
			STS		TS		N		S		SS		
			1		2		3		4		5		
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Lingkungan keluarga (X3)	X3.1	Keluarga saya memberikan saran agar saya mempertimbangkan untuk menjadi wirausahawan	3	1,4%	21	10%	53	25,2%	75	35,7%	58	41,4%	3,78
	X3.2	Keluarga terdekat saya mendorong saya untuk memulai usaha	4	1,9%	13	6,2%	60	28,6%	72	34,3%	61	49,5%	3,82

	X3.3	Orang-orang penting dalam keluarga saya mendukung saya untuk menjadi wirausahawan	2	1%	12	5,7%	63	30,0%	67	31,9%	66	45,7%	3,87
	X3.4	Saya memperoleh dukungan dari keluarga untuk menjalankan usaha	4	1,9%	11	5,2%	37	17,6%	93	44,3%	65	31,0%	3,97
	X3.5	Orang tua saya mendukung keputusan saya apabila saya ingin memulai usaha	2	1%	11	5,2%	27	12,9%	78	37,1%	92	43,8%	4,18
Mean Variabel													3,92
Std. Deviasi													0,79

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5. Melalui analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai rata-rata sebesar 3,92 dan termasuk dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden memperoleh dukungan yang cukup baik dari keluarga dalam mempertimbangkan maupun menjalankan aktivitas kewirausahaan. Pernyataan X2.1, yaitu “*Keluarga saya memberikan saran agar saya mempertimbangkan untuk menjadi wirausahawan*” memperoleh nilai rata-rata paling rendah sebesar 3,78. Sebaliknya, nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,18 diperoleh pada pernyataan X2.5, yaitu “*Orang tua saya mendukung keputusan saya apabila saya ingin memulai usaha.*” Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dukungan keluarga, khususnya dari orang tua, menjadi salah satu faktor penting yang dapat memperkuat keyakinan responden dalam mengambil keputusan untuk memulai usaha.

Variabel	Pernyataan		Skor Jawaban										Mean
			STS		TS		N		S		SS		
			1		2		3		4		5		
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Minat Berwirausaha (Y)	Y.1	Saya lebih menyukai aktivitas usaha yang memberikan kebebasan dibandingkan	1	0,5%	9	4,3%	40	19%	82	39%	78	37,1%	4,08

		pekerjaan yang rutin dan monoton.											
	Y.2	Saya memiliki tujuan untuk menjadi wirausahawan pada masa depan.	1	0,5%	3	1,4%	39	18,6%	91	43,3%	76	36,2%	4,14
	Y.3	Saya memiliki tekad yang kuat untuk memulai usaha pada masa depan.	1	0,5%	1	0,5%	44	21%	77	36,7%	87	41,4%	4,18
	Y.4	Saya telah mempertimbangkan secara serius untuk memilih karier sebagai wirausahawan	2	1%	7	3,3%	54	25,7%	79	37,6%	68	32,4%	3,97
	Y.5	Saya ingin berwirausaha agar dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik	1	0,5%	2	1%	39	18,6%	78	37,1%	90	42,9%	4,21
	Y.6	Saya lebih memilih menjadi wirausahawan daripada bekerja sebagai karyawan untuk orang lain	1	0,5%	8	3,8%	45	21,4%	77	36,7%	79	37,6%	4,07
Mean Variabel													4,11
Std. Devisiasi													0,67

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6. Melalui analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa variabel Minat Berwirausaha memiliki nilai rata-rata sebesar 4,11 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat minat yang tinggi untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier serta memiliki keinginan untuk memulai usaha secara mandiri. Pernyataan Y1.4, yaitu “*Saya telah mempertimbangkan secara serius untuk memilih karier sebagai wirausahawan*” memperoleh nilai rata-rata paling rendah sebesar 3,97. Sebaliknya, nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,21 diperoleh pada pernyataan Y1.5, yaitu “*Saya ingin berwirausaha agar dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik.*” Hasil tersebut

mengindikasikan bahwa dorongan memperoleh kondisi ekonomi yang lebih baik menjadi salah satu faktor yang memperkuat minat responden untuk memilih jalur kewirausahaan.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur konstruk atau variabel yang diteliti secara akurat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi item (r hitung) dengan nilai kritis (r tabel) pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Suatu indikator atau item pernyataan dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, sehingga menunjukkan bahwa item tersebut mampu menjelaskan variabel penelitian yang diukur. Hasil pengujian validitas pada seluruh indikator variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	X1.1	0.828	0.135	VALID
	X1.2	0.808	0.135	VALID
	X1.3	0.828	0.135	VALID
	X1.4	0.825	0.135	VALID
	X1.5	0.828	0.135	VALID
Motivasi	X2.1	0.839	0.135	VALID
	X2.2	0.845	0.135	VALID
	X2.3	0.870	0.135	VALID
	X2.4	0.807	0.135	VALID
	X2.5	0.857	0.135	VALID
Lingkungan Keluarga	X3.1	0.824	0.135	VALID
	X3.2	0.852	0.135	VALID
	X3.3	0.857	0.135	VALID
	X3.4	0.854	0.135	VALID
	X3.5	0.788	0.135	VALID
Minat Berwirausaha	Y.1	0.743	0.135	VALID
	Y.2	0.811	0.135	VALID
	Y.3	0.837	0.135	VALID
	Y.4	0.815	0.135	VALID
	Y.5	0.828	0.135	VALID

Y.6	0.826	0.135	VALID
-----	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 7. Hasil Uji Validitas, diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, Lingkungan Keluarga, serta Minat Berwirausaha mempunyai nilai r hitung $> r$ tabel sebesar 0,135. Sehingga, semua item pernyataan dikatakan valid serta dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) mempunyai nilai r hitung senilai 0,808–0,828, variabel Motivasi (X2) sebesar 0,807–0,870, variabel Lingkungan Keluarga (X3) senilai 0,788–0,857, serta variabel Minat Berwirausaha (Y) senilai 0,743–0,837. Seluruh nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing indikator mempunyai hubungan yang baik terhadap masing-masing variabel yang diukur. Berdasarkan hasil tersebut, bisa ditarik kesimpulan jika seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian sudah memenuhi kriteria validitas, maka bisa dipergunakan untuk tahap analisis data berikutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari kriteria 0,70. Hasil uji reliabilitas pada variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0.881	0,70	Reliabel
Motivasi	0.898	0,70	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0.891	0,70	Reliabel
Minat Berwirausaha	0.894	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas, diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai Cronbach's Alpha $>$ nilai kriteria sebesar 0,70. Variabel Pendidikan Kewirausahaan mendapatkan nilai Cronbach's Alpha senilai 0,881, variabel Motivasi senilai 0,898, variabel Lingkungan Keluarga senilai 0,891, dan variabel Minat Berwirausaha senilai 0,894. Temuan tersebut menunjukkan bahwa variabel mempunyai tingkat reliabilitas yang baik, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel. Dengan demikian, semua item pernyataan terhadap

masing-masing variabel mempunyai konsistensi yang baik serta bisa dipergunakan menjadi alat guna mengumpulkan data pada studi yang dilaksanakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas terhadap data penelitian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.95560090
Most Extreme Differences	Absolute	0.58
	Positive	0.55
	Negative	-.058
Test Statistic		0.58
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.82

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 9. Hasil Uji Normalitas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,82. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data residual pada studi yang dilakukan berdistribusi normal. Sehingga, asumsi normalitas sudah terpenuhi, maka data penelitian bisa digunakan untuk melanjutkan tahap analisis selanjutnya karena telah memenuhi salah satu syarat pada pengujian statistik parametrik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini mengacu pada nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendidikan Kewirausahaan	.797	1.254
	Motivasi	.835	1.197
	Lingkungan Keluarga	.765	1.307

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

berdasarkan Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai Tolerance $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 . Variabel Pendidikan Kewirausahaan mempunyai nilai Tolerance senilai 0,797 dengan VIF senilai 1,254, variabel Motivasi mempunyai nilai Tolerance senilai 0,835 dengan VIF senilai 1,197, sementara variabel Lingkungan Keluarga mempunyai nilai Tolerance senilai 0,765 dengan VIF senilai 1,307. Menurut temuan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian, variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, serta Lingkungan Keluarga bisa dipergunakan pada analisis regresi sebab tidak mempunyai keterkaitan yang tinggi antar satu dengan yang lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode korelasi Spearman's Rho dengan memperhatikan nilai signifikansi antara variabel independen dan *Unstandardized Residual*. Model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
		Pendidikan Kewirausahaan	Motivasi	Lingkungan Keluarga	Unstandardized Residual	
Spearman's Rho	Pendidikan Kewirausahaan	Correlation Coefficient	1.000	.678**	.568**	.059
		Sig. (2-tailed)	.	<.001	<.001	.396
	N		210	210	210	210

Motivasi	Correlation Coefficient	.678**	1.000	.652**	.130
	Sig. (2-tailed)	<.001	.	<.001	.060
	N	210	210	210	210
Lingkungan Keluarga	Correlation Coefficient	.568**	.652**	1.000	.057
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.	.413
	N	210	210	210	210
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.059	.130	.057	1.000
	Sig. (2-tailed)	.396	.060	.413	.
	N	210	210	210	210

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas, pengujian menggunakan metode Spearman's Rho dengan melihat nilai signifikansi antara variabel independen terhadap Unstandardized Residual. Temuan pengujian menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan mempunyai nilai signifikansi senilai 0,396, variabel Motivasi senilai 0,060, serta variabel Lingkungan Keluarga senilai 0,413. Semua nilai signifikansi tersebut di atas 0,05, oleh karena itu kesimpulannya yakni tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas terhadap model regresi penelitian ini. Sehingga, varians residual mempunyai sifat konstan serta model regresi sudah memenuhi salah satu asumsi klasik maka dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta arah hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Hasil analisis regresi berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 12.

Tabel 62. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.150	1.460		4.211	<.001
	Pendidikan Kewirausahaan	.195	.082	.154	2.371	.019
	Motivasi	.369	.088	.317	4.213	<.001
	Lingkungan Keluarga	.333	.071	.324	4.662	<.001

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, didapatkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 6,150 + 0,195X_1 + 0,369X_2 + 0,333X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta senilai 6,150 menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga bernilai nol, sehingga nilai Minat Berwirausaha sebesar 6,150. Koefisien regresi variabel Pendidikan Kewirausahaan senilai 0,195 mengindikasikan jika pada tiap peningkatan Pendidikan Kewirausahaan kemudian meningkatkan Minat Berwirausaha senilai 0,195 mempunyai asumsi variabel lain tetap. Variabel Motivasi mempunyai koefisien regresi senilai 0,369, yang berarti peningkatan motivasi dapat meningkatkan Minat Berwirausaha senilai 0,369. Sementara itu, variabel Lingkungan Keluarga memiliki koefisien regresi senilai 0,333, yang mengindikasikan jika kian baik lingkungan keluarga sehingga kian meningkat juga Minat Berwirausaha. Menurut nilai Standardized Beta, variabel yang mempunyai dampak paling dominan terhadap Minat Berwirausaha adalah Lingkungan Keluarga yang mempunyai nilai beta senilai 0,324, diikuti oleh Motivasi senilai 0,317, dan Pendidikan Kewirausahaan senilai 0,154.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T (parsial) digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai t hitung dan tingkat signifikansi (Sig.) dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Variabel independen

dikatakan memiliki pengaruh secara parsial apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Hasil pengujian Uji T disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji T (Parsial)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.150	1.460		4.211	<.001
	Pendidikan Kewirausahaan	.195	.082	.154	2.371	.019
	Motivasi	.369	.088	.317	4.213	<.001
	Lingkungan Keluarga	.333	.071	.324	4.662	<.001

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 13. Hasil Uji T (Parsial), menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi di bawah 0,05, maka semua hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Variabel Pendidikan Kewirausahaan memperoleh nilai t hitung senilai 2,371 yang mempunyai nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berdampak positif dan signifikan pada Minat Berwirausaha. Variabel Motivasi memperoleh nilai t hitung senilai 4,213 yang mempunyai nilai signifikansi $<0,001$, yang menunjukkan jika Motivasi berdampak positif dan signifikan pada Minat Berwirausaha. Berikutnya, variabel Lingkungan Keluarga mendapatkan nilai t hitung senilai 4,662 yang mempunyai nilai signifikansi $<0,001$, sehingga bisa disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga juga berdampak positif serta signifikan pada Minat Berwirausaha.

Menurut hasil tersebut, bisa disimpulkan jika variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga dengan parsial berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, sehingga semua hipotesis yang diajukan pada studi yang dilaksanakan (H1, H2, dan H3) dinyatakan diterima.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi (Sig.) pada

hasil ANOVA dari SPSS, dengan kriteria pengaruh simultan apabila nilai Sig. < 0,05. Hasil uji F disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Hipotesis
1	Regression	1702.188	3	567.396	64.020	<0.001 ^b	Diterima
	Residual	1825.736	206	8.863			
	Total	3527.924	209				

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 14. Hasil Uji F (Simultan), didapatkan nilai F hitung senilai 64,020 yang mempunyai nilai signifikansi <0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan jika variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga dengan simultan berdampak signifikan pada Minat Berwirausaha. Hal ini menunjukkan jika ketiga variabel independen dengan simultan dapat menguraikan perubahan yang terjadi terhadap variabel Minat Berwirausaha. Sehingga, model regresi pada studi yang dilaksanakan dikatakan memadai digunakan serta hipotesis simultan yang diajukan (H4) dinyatakan diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai R Square pada hasil analisis menggunakan SPSS. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary										
Change Statistics										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.695 ^a	.482	.475	2.977	.482	64.020	3	206	<.001	

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square senilai 0,482. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga dapat menguraikan variabel Minat Berwirausaha senilai 48,2%, sementara selebihnya senilai 51,8% ditentukan oleh faktor lain di luar studi ini. Sehingga, model penelitian mempunyai kemampuan yang cukup untuk menguraikan mengenai dampak variabel independen pada Minat Berwirausaha.

Pembahasan

Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pengujian parsial mengindikasikan jika pendidikan kewirausahaan mempunyai dampak positif serta signifikan pada minat berwirausaha yang mempunyai nilai signifikansi 0,019 dan nilai t hitung senilai 2,371. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aspek pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan Generasi Z di Kota Batam guna memilih kewirausahaan menjadi pilihan karier. Sehingga, hipotesis pertama (H_1) diterima.

Temuan penelitian memperlihatkan jika pendidikan kewirausahaan mempunyai peran menjadi faktor yang memperkuat kesiapan seseorang untuk mempertimbangkan kewirausahaan menjadi pilihan karier. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran dapat membantu Generasi Z memahami peluang usaha serta meningkatkan keyakinan dalam memulai bisnis. Peran pendidikan kewirausahaan tidak terbatas pada transfer pengetahuan bisnis, namun juga berkaitan dengan pembangunan karakter kewirausahaan. Melalui pengalaman belajar, individu dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan mengenali peluang, serta kesiapan dalam menghadapi risiko ketika menjalankan usaha. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, seseorang menjadi lebih memahami proses membangun usaha sehingga muncul keyakinan dan ketertarikan dalam menentukan kewirausahaan menjadi salah satu pilihan karier.

Hasil ini mendukung perspektif TPB bahwa pendidikan dapat memperkuat aspek persepsi kemampuan diri (*perceived behavioral control*) dalam kewirausahaan. Ketika individu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, keyakinan terhadap kemampuan untuk memulai usaha juga cenderung meningkat. Dalam kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan usaha serta meningkatkan persepsi kemampuan individu dalam menjalankan usaha. Pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dengan

pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang untuk mengambil keputusan dalam berwirausaha.

Temuan studi yang dilaksanakan didukung oleh Wahyuningsih, (2020) yang mendapati jika pendidikan kewirausahaan mempunyai dampak signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Studi tersebut menjelaskan jika pendidikan kewirausahaan dapat membangun sikap, pola pikir, serta perilaku mahasiswa menjadi lebih berorientasi pada kewirausahaan sehingga dapat mendorong mahasiswa menjadikan usaha sebagai pilihan karier. Latip et al., (2023) juga menunjukkan jika pendidikan kewirausahaan mempunyai dampak positif serta signifikan pada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 9 Jakarta. Pendidikan kewirausahaan dianggap mampu menanamkan nilai kewirausahaan, meningkatkan pengetahuan bisnis, serta menumbuhkan kesadaran terhadap peluang usaha yang tersedia. Selain itu, penelitian Sitohang et al., (2026) menemukan jika pendidikan kewirausahaan berdampak positif serta signifikan pada minat berwirausaha Generasi Z. Hasil tersebut mengindikasikan pentingnya pendidikan kewirausahaan yang berorientasi praktik dalam membangun ketertarikan generasi muda terhadap dunia usaha.

Menurut temuan penelitian serta penelitian terdahulu, bisa ditarik kesimpulan jika pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah faktor penting untuk mendorong minat berwirausaha. Kian tinggi pengetahuan dan pengalaman kewirausahaan yang ada pada seseorang, sehingga kian besar kemungkinan individu tersebut memiliki keinginan untuk menciptakan usaha secara mandiri.

Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Menurut temuan uji t, variabel Motivasi mendapatkan nilai t hitung senilai 4,213 dengan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan jika Motivasi berdampak positif serta signifikan pada Minat Berwirausaha, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Pengaruh positif motivasi menunjukkan bahwa faktor internal individu mempunyai andil besar untuk menciptakan minat kewirausahaan. Seseorang yang mempunyai dorongan untuk mencapai kemandirian, mengembangkan ide, dan memperoleh keberhasilan cenderung memiliki ketertarikan lebih besar terhadap aktivitas usaha. Motivasi yang kuat dapat menjadi energi pendorong bagi individu dalam menghadapi proses kewirausahaan yang memiliki ketidakpastian.

Dorongan untuk mandiri dan mencapai tujuan ekonomi dapat meningkatkan kesiapan seseorang dalam mempertimbangkan usaha sebagai alternatif karier.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, faktor internal seperti keyakinan dan dorongan individu memiliki peran dalam membentuk niat seseorang sebelum melakukan suatu tindakan. Dalam kewirausahaan, motivasi menjadi pendorong yang memperkuat niat individu untuk memulai dan mengembangkan usaha. Kian kuat motivasi yang ada pada individu, sehingga kian besar pula kecenderungannya untuk memilih jalur kewirausahaan. Temuan studi yang dilaksanakan selaras terhadap studi Rengganis et al., (2022) yang menemukan jika motivasi berdampak positif pada minat berwirausaha. Studi tersebut menjelaskan jika motivasi yang besar dalam diri seseorang bisa menentukan tingkat keberhasilan untuk berwirausaha karena mendorong individu dalam berusaha meraih tujuan yang diharapkan.

Latip et al., (2023) juga membuktikan jika motivasi berwirausaha mempunyai dampak positif dan signifikan pada minat berwirausaha siswa. Motivasi berwirausaha dipahami sebagai dorongan untuk memanfaatkan peluang bisnis, berpikir kreatif, inovatif, mandiri, serta dapat menghadapi risiko dalam meraih keberhasilan usaha. Selain itu, penelitian Natsir et al., (2025) pada Generasi Z di Kota Makassar menunjukkan jika motivasi mempunyai dampak positif serta signifikan pada minat berwirausaha. Dengan demikian, temuan studi yang dilaksanakan memperkuat jika motivasi merupakan faktor penting untuk membangun minat berwirausaha. Individu yang memiliki dorongan internal yang kuat akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan mengambil peluang pada dunia kewirausahaan.

Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Menurut temuan uji t, variabel Lingkungan Keluarga memperoleh nilai t hitung senilai 4,662 yang mempunyai nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan jika Lingkungan Keluarga berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima. Temuan studi mengindikasikan jika dukungan keluarga berkontribusi pada pembentukan minat berwirausaha Generasi Z. Sebagai lingkungan sosial terdekat, keluarga dapat memengaruhi cara individu memandang kewirausahaan melalui dukungan, pengalaman, maupun nilai yang diberikan sejak awal. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk motivasi, arahan, maupun pengalaman orang tua dalam menjalankan usaha, dapat meningkatkan keberanian individu untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier.

Lingkungan keluarga yang mendukung bisa memberikan keyakinan kepada seseorang bahwa kegiatan berwirausaha merupakan pilihan yang memungkinkan untuk dilakukan. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan individu merasa ragu karena adanya persepsi risiko yang tinggi dalam menjalankan usaha.

Hasil ini didukung oleh Wahyuningsih, (2020) yang memberikan pernyataan jika lingkungan keluarga berdampak positif pada minat berwirausaha. Keluarga menjadi tempat pertama dalam perkembangan individu, sehingga dukungan dan arahan orang tua bisa memberikan pengaruh pada keputusan anak untuk memilih pekerjaan atau karier di masa depan. Sitohang et al., (2026) juga mengindikasikan jika dukungan keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Generasi Z. Dukungan keluarga bersama pendidikan kewirausahaan terbukti dapat meningkatkan perubahan minat berwirausaha mahasiswa. Di samping itu itu, Latip et al., (2023) mendapati jika lingkungan keluarga mempunyai dampak langsung positif dan signifikan pada minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah faktor eksternal yang mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat berwirausaha. Kian besar dukungan yang diberikan keluarga, sehingga kian tinggi juga keyakinan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Menurut temuan uji F, didapatkan nilai F hitung senilai 64,020 yang mempunyai nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$. Temuan tersebut menunjukkan jika variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga dengan simultan berdampak signifikan terhadap Minat Berwirausaha, sehingga hipotesis keempat (H4) dinyatakan diterima. Temuan simultan menunjukkan jika pembentukan minat berwirausaha adalah proses yang melibatkan interaksi berbagai faktor. Pendidikan kewirausahaan berperan dalam menyediakan pengetahuan dan keterampilan, motivasi memberikan dorongan personal, sedangkan keluarga berfungsi sebagai dukungan sosial dalam proses pengambilan keputusan karier.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa ketiga faktor yang diuji memiliki keterkaitan dengan pembentukan minat berwirausaha. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan temuan

Rengganis et al., (2022) yang mengindikasikan jika pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga menjadi faktor yang berperan dalam meningkatkan minat kewirausahaan. Studi tersebut menemukan jika ketiga variabel tersebut memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha pelaku UMKM. Latip et al., (2023) juga mendukung temuan studi yang dilaksanakan dengan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama menjadi faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 48,2% variasi Minat Berwirausaha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat berwirausaha dapat dilakukan melalui penguatan pendidikan kewirausahaan, peningkatan motivasi individu, serta penciptaan lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan kewirausahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z di Kota Batam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan dapat mendukung kesiapan Generasi Z dalam mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karier. Motivasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dorongan untuk mencapai kemandirian, keberhasilan, mengembangkan ide, dan mencapai tujuan tertentu dapat mendorong Generasi Z untuk mempertimbangkan kegiatan kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karier.

Selanjutnya, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dukungan, arahan, pengalaman, dan pandangan keluarga mengenai kewirausahaan dapat membantu membentuk keyakinan Generasi Z dalam mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan di masa depan. Secara simultan, pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,482, yang berarti ketiga variabel tersebut

mampu menjelaskan 48,2% variasi minat berwirausaha Generasi Z di Kota Batam, sedangkan 51,8% lainnya belum dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini.

Besarnya kontribusi 48,2% menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga merupakan bagian penting dalam menjelaskan minat berwirausaha, tetapi ketiganya bukan satu-satunya aspek yang berkaitan dengan terbentuknya minat tersebut. Masih terdapat 51,8% variasi yang berada di luar model penelitian, sehingga minat berwirausaha Generasi Z dapat dipahami sebagai kondisi yang berkaitan dengan berbagai aspek lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Karena faktor tersebut tidak termasuk dalam model penelitian, penelitian ini tidak dapat menentukan secara spesifik faktor apa yang menjelaskan 51,8% tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan minat berwirausaha pada Generasi Z di Kota Batam perlu memperhatikan pendidikan kewirausahaan, motivasi individu, dan dukungan keluarga secara bersama-sama, sekaligus membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor lain di luar model yang dapat memberikan pemahaman lebih luas mengenai minat berwirausaha Generasi Z.

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan minat berwirausaha pada Generasi Z tidak hanya dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan mengenai kewirausahaan, tetapi juga perlu memperhatikan faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi keputusan individu dalam memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga memiliki peran dalam membentuk minat berwirausaha Generasi Z di Kota Batam.

Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep bisnis, tetapi juga pada pembentukan pengalaman dan keterampilan praktis. Pembelajaran kewirausahaan dapat diarahkan pada kegiatan yang mendorong mahasiswa atau generasi muda untuk mengenali peluang usaha, mengembangkan kreativitas, menyusun ide bisnis, serta meningkatkan keberanian dalam mengambil keputusan kewirausahaan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan dapat menjadi sarana untuk membangun kesiapan individu dalam menghadapi dunia usaha. Bagi generasi muda khususnya Generasi Z, penelitian ini memberikan gambaran bahwa minat

berwirausaha perlu didukung oleh penguatan motivasi internal. Keinginan untuk mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan ide bisnis, dan memperoleh keberhasilan perlu diimbangi dengan kemampuan memahami risiko serta proses dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, Generasi Z perlu meningkatkan kesiapan diri melalui pengembangan kompetensi, pengalaman, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Bagi keluarga dan lingkungan sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki kontribusi dalam membentuk persepsi individu terhadap kewirausahaan. Keluarga tidak hanya berperan dalam memberikan dukungan moral, tetapi juga dapat membantu membangun keyakinan individu melalui pemberian pandangan positif, pengalaman, maupun dorongan terhadap pilihan karier di bidang kewirausahaan. Bagi pemerintah dan pihak pengembang kewirausahaan di Kota Batam, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang program pengembangan kewirausahaan bagi generasi muda. Program yang diberikan sebaiknya tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis bisnis, tetapi juga memperhatikan aspek peningkatan motivasi, pendampingan usaha, serta penciptaan lingkungan yang mendukung keberanian generasi muda untuk memulai usaha. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pengembangan minat berwirausaha Generasi Z membutuhkan pendekatan yang bersifat multidimensional, yaitu melalui kombinasi antara peningkatan kapasitas individu, penguatan motivasi, dan dukungan lingkungan sosial.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga dalam menjelaskan minat berwirausaha Generasi Z. Meskipun ketiga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi keputusan individu dalam memilih kewirausahaan, seperti pengalaman bisnis, literasi keuangan, akses terhadap modal, lingkungan pertemanan, maupun faktor ekonomi.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Penggunaan kuesioner menyebabkan data yang diperoleh bergantung pada persepsi dan interpretasi responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Kondisi tersebut memungkinkan adanya perbedaan antara jawaban responden dengan kondisi sebenarnya karena

dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, pengalaman, maupun subjektivitas masing-masing individu. Ketiga, penelitian ini memiliki cakupan responden yang terbatas pada Generasi Z yang berdomisili di Kota Batam. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi minat berwirausaha Generasi Z secara lebih luas di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan kewirausahaan yang berbeda. Keempat, penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian belum dapat menggambarkan perubahan minat berwirausaha responden dalam jangka panjang maupun melihat perkembangan faktor-faktor yang memengaruhinya dari waktu ke waktu.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan, memperluas cakupan wilayah penelitian, serta menggunakan metode pengumpulan data tambahan seperti wawancara atau pendekatan longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembentukan minat berwirausaha pada Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Astuti, R. D., & Anindya Putri, N. F. (2023). The Effect of Entrepreneurship Education on University Students' Entrepreneurial Intention. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3152>
- BPS. (2025). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka--agustus-2025.html>
- Diansyah, R., & Rahmawati. (2023). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021. *JURNAL Edueco*, 6(2), 268–274.
- Fathiyannida, S., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3255>

- Handiman, U. T., Wardhani, S. L., Sutawijaya, A. H., & Affini, D. N. (2022). Entrepreneurship Education Analysis and Planned Behavior Theory in Triggering Entrepreneurial Intentions Among Students. *Telaah Bisnis*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.35917/tb.v23i1.275>
- Kim-Soon, N., Rahman Ahmad, A., & Nadia Ibrahim, N. (2016). Theory of Planned Behavior: Undergraduates' Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurship Career Intention at a Public University. *Journal of Entrepreneurship: Research & Practice*, 2016. <https://doi.org/10.5171/2016.792385>
- Latip, N. S., Eryanto, H., & Usman, O. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha di SMK Negeri 9 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 125–136. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v2i2.462>
- Liñán, F., & Chen, Y.-W. (2009). Development and Cross–Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *SageJournals*, 33(3).
- Mulyadi, B. D., & Laily, N. (2024). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa STIESIA Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(1), 2–16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5736>
- Natsir, M. N. S., Maureen, J., Aras, M., & Putra, S. D. (2025). Pengaruh Motivasi dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Gen Z di Kota Makassar). *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(1), 319–331. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jkmt>
- Rengganis, RR. M. Y. D., Mirayani, L. P. M., & Pramanaswari, A. A. S. I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *JURNAL ECONOMIA*, 1(4), 976–984.
- Safitri, A. N., & Nugraha, J. (2022). The effect of entrepreneurship motivation and subjective norms on entrepreneurship intention through entrepreneurship education. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(Oktober), 295–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.24914/jeb.v25i2.4440>
- Satu Data Kota Batam. (2025). Buletin Statistik Sektor Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Mei 2025. *Pemerintah Kota Batam*.
- Sitohang, M. D., Sinaga, E., Banjarnahor, Y. E., Lumbantungkup, Y., Manalu, M. M., & Tambunan, K. E. (2026). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Gen Z. *Jurnal Pendidikan*

Ekonomi (JUPE), 14(1), 36–48.

<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p36-48>

Tingkat Pengangguran Batam Alami Penurunan. (2025).

<https://rri.co.id/batam/regional/2097672/tingkat-pengangguran-batam-alami-penurunan-sepanjang-tahun-2025>

Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 512.

<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2874>

LAMPIRAN

https://drive.google.com/drive/folders/1QcwshGyQuVWwU5bLYrJIIPudHHAx__ol?usp=sharing